

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep energi alternatif pada siswa sekolah dasar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dalam penelitian ini mengacu kepada Permendikbud No.22 Tahun 2016. Sistematika RPP yang disusun oleh guru pada siklus I dan II sama. Adapun sistematika RPP terdiri dari Identitas (identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran dan penilaian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam RPP yang dibuat yaitu 1) konstruktivisme (*constructivism*) dimana guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa tentang perilaku menghargai orang lain dan menghemat energi, 2) bertanya (*questioning*), komponen ini diterapkan disetiap langkah pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada siswa, siswa kepada guru, 3) penemuan (*inquiry*), penerapan komponen ini dilakukan dengan memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri ketika pembelajaran melalui tanya jawab kemudian siswa mampu menemukan sendiri pengetahuannya, 4) masyarakat belajar (*learning community*), penerapan komponen masyarakat belajar dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, 5) pemodelan (*modelling*), menggunakan media berupa video terkait kehidupan nyata siswa selama proses pembelajaran 6) refleksi (*reflection*), komponen ini diterapkan pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengulas kembali atas pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan penguatan dan motivasi 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*), komponen ini diterapkan

**Mayang Puspita Harum, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

melalui penilaian tertulis berupa pemberian soal evaluasi kepada siswa. RPP yang disusun mengalami perbaikan pada setiap siklusnya sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

- 5.1.2 Pelaksanaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terdiri atas dua siklus. Komponen pendekatan kontekstual yang diterapkan pada siklusnya yaitu 1) pemodelan (*modelling*), pada tahap ini siswa mengamati tayangan video yang ditampilkan oleh guru dan salah satu siswa membacakan teks dengan tujuan siswa dapat menemukan sebuah informasi dari teks tersebut 2) penemuan (*inquiry*), pada tahap ini siswa diberikan suatu persoalan atau pertanyaan dimana siswa harus menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa merumuskan masalah, mengamati, bertanya kemudian diminta untuk menyimpulkannya 3) bertanya (*questioning*), pada tahap ini guru memancing pengetahuan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan meminta siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti 4) konstruktivisme (*constructivisme*), pada tahap ini siswa diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dimana jawaban yang mereka dapatkan adalah hasil yang mereka dapatkan sendiri dari hasil berpikir secara individu maupun berdiskusi dengan teman sebangkunya. 5) masyarakat belajar (*learning community*), pada tahap ini siswa dibentuk menjadi lima kelompok. Masing-masing siswa dibimbing agar dapat bekerjasama satu sama lain dan mengerjakan soal sesuai dengan tugas yang diberikan oleh kelompoknya 6) Refleksi (*reflection*), siswa dan guru bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*), pada tahap ini siswa menerima soal evaluasi dari guru untuk dikerjakan secara individu. Lembar evaluasi sebagai tes tulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep yang telah siswa miliki. Adapun soal-soalnya ialah soal-soal yang sudah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yaitu memberikan contoh, menjelaskan dan membandingkan. Begitu juga dengan keterlaksanaan pendekatan kontekstual dari hasil observasi dan refleksi komponen-komponennya sudah

**Mayang Puspita Harum, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terlaksana. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran, maka aktivitas guru dan aktivitas siswa juga meningkat.

- 5.1.3 Terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkannya pendekatan kontekstual. Hal ini dibuktikan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran sehingga aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Maka dari itu meningkat pula pemahaman konsepnya. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap indikatornya, yaitu indikator menyontohkan pada siklus I mencapai 62% dan siklus II mencapai 87%. Indikator membandingkan pada siklus I mencapai 50% dan siklus II mencapai 84%. Indikator menjelaskan siklus I mencapai 50% dan siklus II mencapai 76%. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 60 dengan dengan presentase ketuntasan belajarnya 43,50% dan pada siklus II nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 89,1 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan pada PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan agar proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi Guru, Pelaksanaan dengan pendekatan kontekstual ini adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara nyata, sehingga guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajarannya harus benar-benar mengetahui situasi dan kondisi siswa maupun lingkungannya agar pembelajarannya lebih bermakna.
- 5.2.2 Bagi sekolah, sebaiknya lebih memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual seperti, sarana dan prasarana yang

dijadikan sebagai penunjang media pembelajaran. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran akan terselenggara dengan baik.

- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, penerapan pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan syarat, guru harus lebih memperhatikan dan menguasai setiap komponen yang ada pada pendekatan kontekstual.